

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembukaan Undang- Undang 1945 menyatakan dengan tegas bahwa mencerdaskan bangsa merupakan salah satu cita-cita luhur dari perjuangan kemerdekaan bangsa indonesia. Maka untuk mewujudkan cita-cita tersebut pendidikan menempati urutan pertama yang mendapatkan perhatian khusus, karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh berhasil atau tidaknya bangsa itu dalam mendidik generasi mudahnya.

Mengutip Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi sebagai berikut:

Pendidikan Nasioanal berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya pserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sapto Haryoko:2009)

Mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan kurikulum yang sesuai dengan keadaan, kebutuhan lingkungan, dan dapat mengantisipasi keadaan yang akan datang. Kurikulum di artikan sebagai program mengenai sejumlah pengalaman yang ditaati melalui kegiatan pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran sangat

bergantung pada tiga unsur yaitu kurikulum, guru dan peserta didik. Walaupun kurikulum tersebut saling bergantung dan menentukan, namun unsur guru paling menentukan diantara ketiganya.

Guru memegang peranan yang penting didalam proses pendidikan salah satu kode etik yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah ia harus mampu menggunakan alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan pemahaman peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar yang diterapkan dalam kegiatan belajar, sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai perubahan kurikulum, pengadaan alat-alat selalu bermuara pada guru.

Faktor lain yang tak kalah penting yakni efektifitas belajar dimana hasil belajar merupakan salah satu alat tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi. Tidak dapat dipungkiri lagi dalam setiap proses pembelajaran terjadi hambatan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran sejarah, faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran sejarah diantaranya yakni motivasi belajar peserta didik rendah karena adanya anggapan siswa bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang cenderung membosankan karena berisi tentang materi saja, media yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang tertarik pada mata pelajaran sejarah. Terkadang guru kurang memvariasikan metode ataupun penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Upaya mengatasi hal tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal perlu adanya penyesuaian-penyesuaian. Terutama yang berkaitan dengan pengajaran disekolah. Salah satunya adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru. Sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara baik berdaya guna dan berhasil. Untuk itu media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Keberadaan media sangat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesa-pesan dari bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Media memiliki peranan penting didalam tercapainya proses pembelajaran seiring dengan berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), mengharuskan dunia pendidikan untuk menerapkan pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran yang berpotensi menciptakan suasana belajar mandiri, serta menarik peserta didik untuk belajar dalamsuasana yang menyenangkan salah satunya dengan memanfaatkan video pembelajaran yang bersifat interaktif tutorial membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visuallisasi. Penggunaan media juga harus sesuai dengan pedoman kurikulum yang ada. Media pembelajaran yang digunakanpun jangan terlalu banyak dan berlebihan karena

bila berlebihan dapat membingungkan peserta didik dan tidak memperjelas konsep yang diajarkan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang sukses. Bahan pengajaran yang di manipulasi dalam bentuk media pembelajaran dapat menjadikan peserta didik belajar sambil bermain dan bekerja. Dengan dipakainya suatu media pembelajaran dalam belajar akan lebih menyenangkan peserta didik dan sudah tentu pengajaran akan benar-benar bermakna. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu kelancaran dan pencapaian tujuan, sehingga dapat menjadikan peserta didik asyik belajar, menyenangkan dan sudah tentu pembelajaran akan menjadi bermakna. Media merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses.

Berdasarkan kenyataan yang ada dengan melakukan pengamatan di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara, sebagian besar peserta didik yang kurang berminat terhadap mata pelajaran sejarah. Karena seperti yang diketahui mata pelajaran sejarah itu berlangsung pada jam-jam terakhir sekolah, sehingga efektivitas belajar peserta didik untuk belajar sudah mulai berkurang. Kemudian ketika guru mengajar selalu menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik terlihat jenuh dalam proses pembelajaran. Dan banyak peserta didik hanya menghayal apa yang dijelaskan. karena guru yang mengajar khususnya pada mata pelajaran sejarah belum menggunakan media audio visual, sehingga peserta didik ketika belajar mereka kurang termotivasi dan kurang terfokus terhadap materi yang

disampaikan oleh guru, sehingga hal ini menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan efisien, Oleh karena itu saya tertarik untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang berupa Media Audio Visual bertujuan untuk meningkatkan efektifitas belajar peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas saya tertarik dengan memberikan solusi bagaimana untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Untuk itu saya mengambil judul “Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Melalui Pemanfaatan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 6 Gorontalo Utara”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perubahan kurikulum yang sebelumnya lebih condong terhadap peranan lebih kepada guru memberikan dampak yang nyata terhadap kemampuan peserta didik.
2. Kurangnya peran guru dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik terutama dalam segi media pembelajaran.
3. Kurangnya efektifitas belajar peserta didik karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru hanya menggunakan satu metode saja. Misalnya metode ceramah

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar peneliti lebih efektif, efisien dan terarah, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Penelitian yang dilakukan hanya di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara kelas X Ips⁴.
2. Penelitian ini hanya di tekankan pada penggunaan media belajar yang berupa Audiovisual dalam pencapaian tujuan materi peradaban-peradaban kuno Asia-Afrika.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah Pemanfaatan Media Audiovisual dapat Meningkatkan Efektifitas Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 6 Gorontalo Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini mempunyai tujuan dengan Pemanfaatan Media Audiovisual dapat Meningkatkan Efektifitas Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 6 Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas belajar peserta didik yang diterapkan melalui Media Audiovisual.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik meningkatnya efektifitas belajar dalam mengikuti pelajaran sejarah karena menggunakan Media Audiovisual sehingga pembelajaran lebih menarik.
2. Bagi guru untuk mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan Media Audiovisual.